



SMP NEGERI 83 JAKARTA

SERTIFIKAT

APRESIASI

Dengan bangga diberikan kepada :

**NIKEN WIDI ASTUTI S.PSI., M.PSI.,
PSIKOLOG**

Sebagai Pembicara

Kegiatan Pelatihan Guru

dengan tema :

“Layanan Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus”

yang telah dilaksanakan pada tanggal :

24 September 2024



Sefurohman M.Pd.

Kepala Sekolah
SMP Negeri 83 Jakarta

SEMINAR TENTANG ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

OLEH:

Niken Widi Astuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pengertian

- Anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan orang lain yang seusia dengannya.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

JENIS-JENIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Anak Disabilitas Penglihatan (Tunanetra)

Anak yang mengalami gangguan daya penglihatan kebutaan menyeluruh (total) atau sebagian (*low vision*).

Karakteristik Anak mengalami kebutaan total:

- Tidak mampu melihat cahaya.
- Kerusakan nyata pada kedua bola mata.
- Sering meraba-raba bila mencari sesuatu benda.
- Jika berjalan sering menabrak dan tersandung.
- Bagian bola mata tampak jernih namun tidak dapat melihat cahaya maupun benda.
- Sering menekan bola mata dengan jari.



Karakteristik Anak mengalami kebutaan sebagian (low vision):

- Mata tampak kemerahan.
- Bola mata tampak keruh (bagian putih ditengah), dan kadang-kadang seperti mata kucing (yang bersinar).
- Bola mata bergerak sangat cepat.
- Penglihatan hanya mampu merespon terhadap cahaya, benda ukuran besar dengan warna mencolok.
- Memicingkan mata pada saat terkena sinar matahari.
- Melihat obyek, menonton televisi, membaca buku atau melihat gambar di buku sangat dekat.
- Menonton televisi sangat dekat.
- Bila berjalan ditempat yang belum dikenal sering tersandung dan menabrak.
- Rabun senja.



Anak Disabilitas Pendengaran (Tunarungu)

Anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian ataupun menyeluruh, dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara.

Karakteristik Anak mengalami disabilitas pendengaran:

- Tidak menunjukkan reaksi terkejut terhadap bunyi-bunyian atau tepukan tangan yang keras pada jarak satu meter.
- Tidak bereaksi bila dipanggil namanya atau acuh tak acuh terhadap suara sekitarnya.
- Tidak mampu menangkap maksud orang saat berbicara bila tidak bertatap muka.
- Tidak mampu mengetahui arah bunyi.
- Kemampuan bicara tidak berkembang.
- Perbendaharaan kata tidak berkembang, jika bicara sukar dimengerti.
- Tidak bisa memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu tertentu.
- Kelihatan seperti anak yang kurang menurut atau pembangkang.
- Kelihatan seperti lamban atau sukar mengerti.



Anak Disabilitas Intelektual (Tunagrahita)

Anak Disabilitas intelektual atau tunagrahita adalah anak yang memiliki inteligensi berada di bawah rata-rata anak seusianya dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku, yang muncul dalam masa perkembangan.

Karakteristik Anak mengalami disabilitas intelektual:

- Ada tiga jenis disabilitas intelektual yaitu ringan (IQ 50-70, mampu didik:mampu bekerja, belajar), sedang (IQ 30-50, mampu latih:perlu dilatih untuk mandiri), dan berat (IQ 20-30, mampu rawat: membutuhkan perawatan seumur hidup).
- Wajah ceper, jarak kedua mata jauh, hidung pesek, mulut terbuka, lidah besar.
- Kepala kecil/besar/datar.
- Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usianya atau semua harus dibantu orang lain.
- Perkembangan bicara/bahasa terlambat atau tidak dapat bicara.
- Kurang atau tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan.



Anak Disabilitas Fisik (Tunadaksa)

Anak Disabilitas fisik atau tunadaksa adalah anak yang anggota tubuhnya tidak sempurna atau cacat, dan kecacatannya pada anggota tubuh bukan pada inderanya. anak yang mengalami gangguan gerak akibat kelumpuhan, tidak lengkap anggota badan, kelainan bentuk dan fungsi tubuh atau anggota gerak.

- **Karakteristik Anak mengalami disabilitas fisik:**
 - Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh.
 - Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali).
 - Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasa.
 - Terdapat cacat pada alat gerak.
 - Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam.
 - Kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal.



Anak Disabilitas Sosial (Tunalaras)

Anak disabilitas sosial atau tunalaras adalah anak yang memiliki masalah atau hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial, serta berperilaku menyimpang.

Karakteristik Anak mengalami disabilitas tunalaras:

- Bersikap membangkang dan suka berbohong.
- Mudah terangsang emosinya/emosional/mudah marah.
- Sering melakukan tindakan agresif, merusak, dan mengganggu.
- Sering bertindak melanggar norma sosial/norma susila/norma hukum.
- Kurang/tidak mampu menjalin hubungan dengan orang lain.
- Mempunyai perasaan yang tertekan dan selalu merasa tidak bahagia.



Anak ADHD

Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD) adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan, yang ditandai dengan sekumpulan masalah berupa gangguan pengendalian diri, sulit fokus, masalah rentang atensi atau perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas, yang menyebabkan kesulitan berperilaku, berfikir, dan mengendalikan emosi.

Karakteristik Anak mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif:

- Inatensi atau kesulitan memusatkan perhatian, seperti tidak mau mendengar, gagal menuntaskan tugas-tugas, tidak dapat berkonsentrasi, perhatiannya mudah terganggu, suka melamun, pendiam, harus diingatkan dan diarahkan terus-menerus.
- Impulsif atau kesulitan menahan keinginan, seperti terburu-buru saat mendekati sesuatu, tidak teliti, berani mengambil risiko, mengambil kesempatan tanpa pikir panjang, sering mengalami celaka atau luka, tidak sabar, dan suka interupsi.
- Hiperaktif atau kesulitan mengendalikan gerakan, seperti sangat sulit istirahat, tidak dapat duduk lama, bicara berlebihan, menggerakkan jari-jari tak bertujuan (usil), selalu bergerak ingin pergi atau meninggalkan tempat, dan banyak berganti-ganti posisi/gerakan.



Anak AUTISME

Anak dengan gangguan spektrum autisma atau *autism spectrum disorders* (ASD) adalah anak yang mengalami gangguan dalam tiga area dengan tingkatan berbeda-beda, yaitu gangguan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, serta perilaku yang repetitif. Gangguan ini membuat anak seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri.

Karakteristik Anak Autisme:

- Sangat lambat bicara atau tidak bisa sama sekali , mengeluarkan suara yang aneh tanpa makna, mengulang-ulang ucapan lawan bicara, berbicara tapi tidak untuk berkomunikasi.
- Ditanya tidak bisa menjawab, bahkan mengulang pertanyaannya.
- Sulit berkomunikasi dua arah dan tidak menatap mata lawan bicaranya.
- Jika dipanggil tidak mau menoleh.
- Sering bermain sendiri, kelekatan dengan benda tertentu.
- Berperilaku seperti jalan berjinjit-jinjit, berputar-putar, lompat-lompat, mondar-mandir tak bertujuan.
- Tidak ada rasa empati.



Anak yang Slow Learner/lamban belajar

Adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah rata-rata tetapi belum termasuk gangguan mental. Mereka butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik.

Karakteristik Anak mengalami Slow learner :

- Fungsi pada kemampuan dibawah rata-rata kelas.
- Rata-rata prestasi belajar selalu rendah.
- Ketika menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya.
- Daya tangkap terhadap pelajaran lambat.
- Butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non akademik.
- Lebih suka berteman dengan anak yang berusia di bawahnya.



Anak yang mengalami Kesulitan Belajar Khusus

Anak dengan kesulitan belajar khusus atau *specific learning disabilities* adalah anak yang mengalami hambatan pada satu atau lebih proses psikologis dasar berupa ketidakmampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.

Ada tiga jenis anak dengan kesulitan belajar khusus, yaitu:

1. Kesulitan belajar membaca (dileksia), dengan karakteristik:

- Perkembangan kemampuan membaca lambat dan sering terjadi kesalahan dalam membaca.
- Kemampuan memahami isi bacaan rendah.
- Ketika menulis sering terjadi huruf yang hilang dalam satu kata pada awal, tengah atau akhir kata, atau sulit membedakan bentuk huruf atau angka yang hampir sama seperti menulis huruf d menjadi b, begitu sebaliknya.
- Tidak mengindahkan tanda baca.



2. Kesulitan belajar menulis (disgrafia) dengan karakteristik:

- Jika menyalin tulisan sering terlambat selesai.
- Sering salah menulis huruf b dengan p, v dengan u, p dengan q, angka 2 dengan 5, 6 dengan 9.
- Hasil tulisannya sulit terbaca.
- Tulisannya banyak salah/terbalik/huruf hilang.
- Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris.

3. Kesulitan belajar berhitung (diskalkulia) dengan karakteristik:

- Sulit membedakan tanda-tanda $+$, $-$, \times , $:$, $=$, $<$, $>$
- Sulit mengoperasikan hitungan/bilangan.
- Sering salah membilang dengan urut.
- Sering salah membedakan angka 9 dengan 6, 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dsb.
- Sulit membedakan bangun-bangun geometri



TERIMA KASIH

Daftar Pustaka

Glazzard, Z & Stokoe, J (2016). Teaching & Supporting Children with Special Educational Needs & Disabilities in Primary Schools. Sage Publication. London.

Greenspan, Stanley. (2006). Engaging Autism. Da capo Press: Amerika Serikat.

Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). New York, NY: McGraw Hill.

Zayn, N. (2017). Ajari Aku Tumbuh. Gramedia: Jakarta.



UNTAR
Universitas Tarumanagara

